

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SEMESTER I SD NEGERI 3 JAGARAGA

I Gusti Ayu Suwantari

SD Negeri 3 Jagaraga, Sawan, Buleleng, Bali, Indonesia;
igustiayusuwantari23@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 3 Jagaraga Kecamatan Sawan dengan menerapkan metode pemberian tugas. Rendahnya penguasaan anak dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran dan media yang digunakannya, sehingga anak menjadi tidak aktif, mudah bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Jagaraga Kecamatan Sawan dengan jumlah anak 23 orang siswa, sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal pembelajaran anak kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian anak pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata anak hanya sebesar 63,08. Setelah tindakan siklus I penguasaan materi pembelajaran meningkat menjadi rata-rata 70,04 dengan anak tuntas 19 anak dan belum tuntas 6 anak. Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah diberikan tes prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 84,44 dengan 25 anak. Kesimpulan pemanfaatan metode pembelajaran pemberian tugas telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Kata kunci: Metode pemberian tugas, prestasi belajar bahasa indonesia

Abstract. This study aims to improve student achievement of SD Negeri 3 Jagaraga, Sawan District by applying the assignment method. The low mastery of children in learning is due to the lack of precise learning methods and the media they use, so that children become inactive, easily bored, and pay less attention to teacher explanations. The subjects of this study were students of SD Negeri 3 Jagaraga, Sawan District with 23 students, while the object of research was the result of learning Indonesian. The data collection method used a learning achievement test which was then analyzed using a qualitative descriptive analysis. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on the stages: (1) formulating an activity plan, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) analyzing followed by reflection. Data analysis techniques in this study are qualitative and quantitative. The results showed that according to the results of initial observations, children's learning was less active, easily bored, and children's attention to teacher explanations was very small so that the average score of children was only 63.08. After the first cycle of action, the mastery of learning material increased to an average of 70.04 with 19 children completing and 6 students not completing. The results of the action in the second cycle of material mastery after being given a learning achievement test increased to an average of 84.44 with 25 children. Conclusion that the use of the assignment-giving learning method has been able to be used as an alternative in improving children's learning

achievement.

Keywords: Assignment method, Indonesian language learning achievement.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai alat yang digunakan untuk mempersatukan berbagai suku yang tinggal di beberapa pulau. Pentingnya fungsi dan peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa maka dalam proses transformasi budaya ke generasi selanjutnya dalam Kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia mulai diajarkan sejak usia dini (Rubiati & Sriwaty, 2020). Pengalaman belajar yang bermakna sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena anak dapat mencari, mencoba, menemukan, serta mengalami sendiri materi pelajaran yang berguna dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2021).

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru belum optimal menguasai dan mengimplementasikan tentang pembelajaran bermakna, sehingga prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 63,08, dan dikatakan belum mencapai nilai rata-rata KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa kelas I semester I masih belum mencapai hasil yang maksimal, hanya 52% atau 13 anak yang tuntas. Setelah melakukan observasi, kendala-kendala yang terjadi sehingga prestasi anak yang rendah diakibatkan karena, (1) anak sering bermain di kelas saat guru menjelaskan; (2) anak tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas individu bersama teman sebangku. Tugas yang diberikan biasanya aplikasi (penerangan) konsep-konsep atau teori-teori yang diberikan oleh guru. Dengan cara seperti ini pemahaman anak tentang pelajaran yang diberikan semakin matang. Proses berpikir anak didalam menyelesaikan pengajaran akan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan ceramah saja. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penelitian ini menetapkan kajian metode pembelajaran dan memfokuskan pada metode pemberian tugas. Karena metode pemberian tugas ini merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Penelitian Lestari (2018) mengemukakan pengertian metode pemberian tugas sebagai berikut. Pemberian tugas atau resitasi, berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (*re=kembali*), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan bentuk PR. Sebetulnya bukan hanya itu/bukan hanya di rumah. Menurut Sinurat (2021) metode pemberian tugas atau penugasan atau resitasi adalah cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

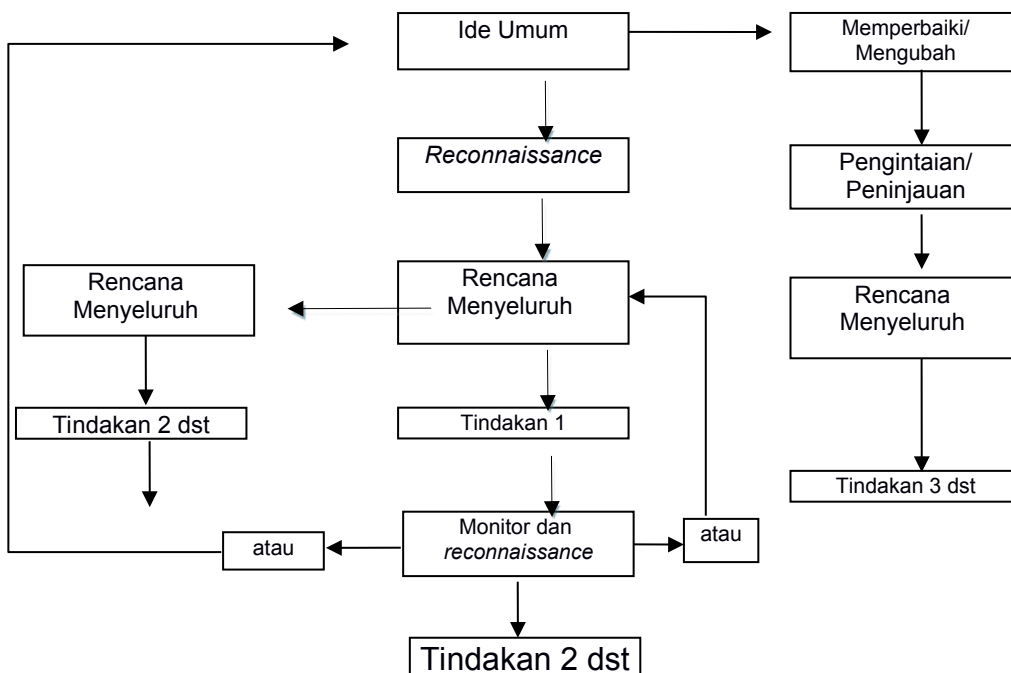
Menurut Patonah (2018), ada langkah-langkah dalam penggunaan metode pemberian tugas sebagai berikut. **Fase pemberian tugas.** Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: 1) tujuan yang akan

dicapai, 2) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, 3) sesuai dengan kemampuan siswa, 4) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Langkah pelaksanaan tugas; 1) diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, 2) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, 3) diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, 4) dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. **Fase mempertanggungjawabkan tugas:** 1) laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan., 2) ada tanya jawab/diskusi kelas., 2) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun notes atau cara yang lainnya.

Herlina & Suwatno (2018) menyatakan prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Riwahyudin, 2015). Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya di antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (Rai, 2020).

Menurut Jaya & Suharso (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan (Emda, 2018). Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh (Toheri, 2012). Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan (Ansori et al., 2016). Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga (Widana et al., 2021). Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru (Atmaja et al., 2021).

Rancangan yang dibuat oleh Elliot yang penulis sampaikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Elliot

Dari latar belakang permasalahan, maka peneliti memilih strategi untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul ” *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Tema Diriku Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 3 Jagaraga Tahun pelajaran 2018/2019*” Rumusan masalah: Apakah penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Tema Diriku anak Kelas I Semeseter I di SD Negeri 3 Jagaraga tahun pelajaran 2018/2019?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jagaraga berlokasi di Banjar Dinas Kauh Teben, Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali merupakan tempat diadakan penelitian tindakan kelas yang mana situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 3 Jagaraga. Dapat disampaikan bahwa penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas I semester I SD Negeri 3 Jagaraga tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan strategi pembelajaran pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan berlangsung sebanyak 2 kali. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2018 sampai bulan November 2018 selama 4 bulan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitin tindakan dapat dilakukan melalui

dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebagai instrumen penelitian. Tes ini terlampir di masing-masing RPP pada lampiran. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar anak adalah rata-rata 67 (sesuai KKM) persentase prestasi belajar Bahasa Indonesia anak dan presentase ketuntasan belajar anak secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal sebelum penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut. Dari 25 anak yang ada di Kelas I pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019 hanya 13 orang atau 52% mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah ini, sehingga peneliti sebagai guru ini harus mengupayakan cara lain untuk membenahi proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Siklus I. Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I:

1) rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1751}{25} = 70,04$;

2) median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 76; 3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 76.

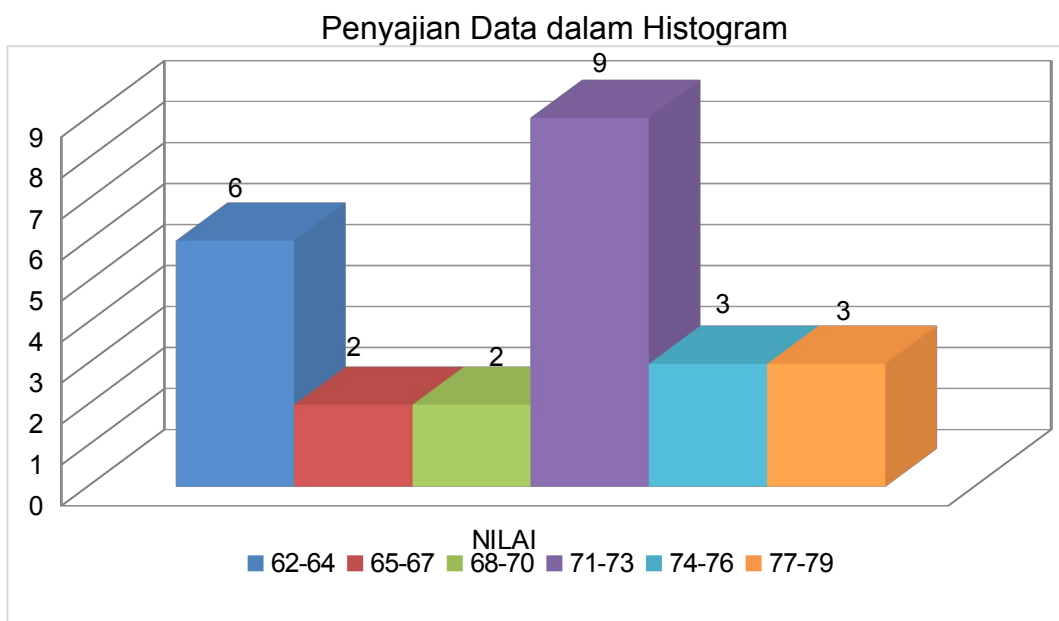
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 25} \\ &= 1 + 3,3 \times 1,40 \\ &= 1 + 4,61 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 84 - 67 = 17 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 2,83$$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interva I	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-64	63	6	24%
2	65-67	66	2	8%
3	68-70	69	2	8%
4	71-73	72	9	36%
5	74-76	75	3	12%
6	77-79	78	3	12%
Total			25	100%



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Siklus II. Adapun hasil analisis dari data yang diperoleh pada siklus II yaitu:

1) rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2111}{25} = 84,44$;

2) median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 82; 3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 95.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 4,61 = 6 \end{aligned}$$

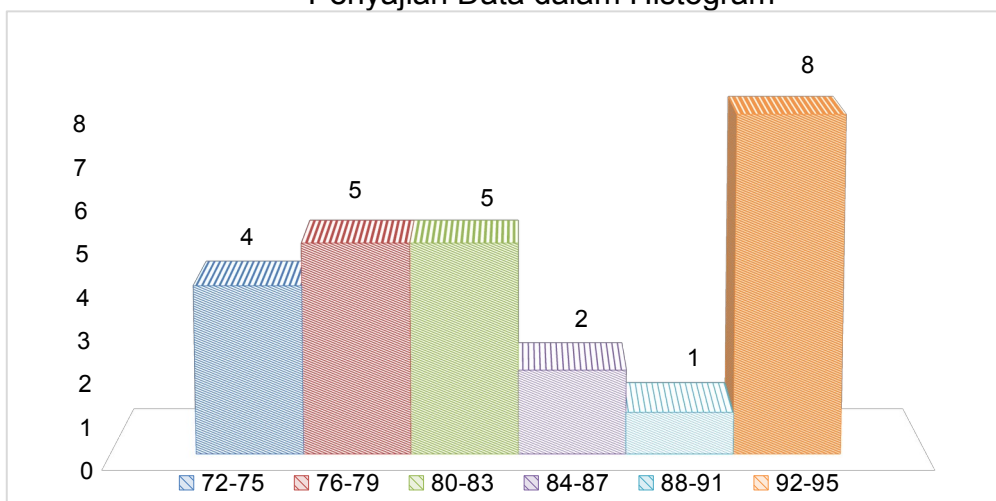
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 95 - 72 = 23 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = 4$$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
		Tengah	Absolut	
1	72-75	73,5	4	16%
2	76-79	77,5	5	20%
3	80-83	81,5	5	20%
4	84-87	85,5	2	8%
5	88-91	89,5	1	4%
6	92-95	93,5	8	32%
Total			25	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 63,08 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar anak untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 3 Jagaraga adalah 67. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak menggunakan metode Pemberian tugas. Akhirnya dengan penerapan yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 70,04. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 19 anak memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 76%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode pemberian tugas belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widana (2016) yang menyatakan bahwa kesungguhan guru untuk melaksanakan pembelajaran sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar anak diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode pemberian tugas dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi anak agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar anak pada siklus II menjadi rata-rata 84,44 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa metode pemberian tugas mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan

bahwa metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas I Semester I SD Negeri 3 Jagaraga tahun pelajaran 2018/2019. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: 1) bagi anak didik, hendaknya meningkatkan kedisiplinan waktu dalam mengerjakan tugas pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal; 2) bagi guru: a) untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas anak dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan metode pemberian tugas; b) untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan anak dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas; 3) Bagi Sekolah, penelitian dengan metode pemberian tugas sangat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).1-10
- Atmaja, I. K. S., Sukendra, I. K., & Widana, I. W. (2021). Pengembangan bahan ajar digital matematika SMA kelas X berorientasi HOTS. *Widyadari*, 22(2), 459 – 468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 246-254.
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30-35.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58-66.
- Patonah, R. (2018). Pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. *Jurnal edukasi (ekonomi, pendidikan dan akuntansi)*, 4(4). 419-422
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 692-701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50-59.
- Rai, N. K. (2020). Metode tanya jawab multiarah sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas vii-e semester i tahun pelajaran 2017/2018 di smp negeri 4 nusa

- penida. Widyadari: *Jurnal Pendidikan*, 21(1). 1907-3232
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(1), 11-23.
- Rubiati, & Sriwaty, W. (2020). Penerapan model inquiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media film. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 28-44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760432>
- Sinurat, F. M. indah. (2021). Pengaruh kondisi keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 130-137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781872>
- Toheri, T. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 1(2). 48-58
- Widana, I. W. (2016). Sensitivitas Mendeteksi Bias Butir Metode Uji Beda Taraf Sukar, Khi-Kuadrat Lord dan Distribusi Sampling Empiris. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 77-85. <https://doi.org/10.21009/JEP.072.01>
- Widana, I. W., Sopandi, A. T., Suwardika, I. G. (2021). Development of an authentic assessment model in mathematics learning: A science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 192-209. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12992>